

**PRODUCT QUALITY AND WOVEN DIGITAL MOTIF DESIGN DEVELOPMENT ON
DOLAS SONGKET IN SAWAHLUNTO REGENCY**

**PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN DESAIN MOTIF TENUN SECARA
DIGITAL PADA DOLAS SONGKET DI KABUPATEN SAWAHLUNTO**

**Ratni Prima Lita¹⁾, Laura Amelia Triani^{2*)}, Budi Rahmadya³⁾, Hafiz Rahman⁴⁾, Wardah
Awwalin Saldi⁵⁾, Nurul Afifah Usman⁶⁾, Ilham Akbar⁷⁾, Edi Fahrizal⁸⁾, Wahyudi⁹⁾,**

^{1*), 2), 4), 5), 6)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

³⁾ Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Andalas

^{7), 8), 9)} PT.Semen Padang

^{*)} Email Korespondensi: lauraamelia@eb.unand.ac.id

Diterima: 22 September 2024, Revisi : 20 Oktober 2024, Terbit: 31 Oktober 2024

ABSTRAK

Dolas songket merupakan salah satu kelompok usaha tenun Silungkang di daerah Sawahlunto. Tujuan kegiatan yaitu pengembangan kemampuan dalam meningkatkan kualitas produk dan mendesain motif tenun secara digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan, praktek dan pendampingan serta konsultasi bisnis dengan pengukuran keberhasilan kegiatan secara kuantitatif. Kegiatan pelatihan melibatkan 10 orang pengrajin, pelatih dan tim pendampingan dari Universitas Andalas. Capaian yang telah diperoleh dengan adanya kegiatan ini adalah terlatihnya 10 orang pengrajin, tidak ada komplain pelanggan 3 bulan pasca kegiatan, terciptanya 17 motif selama pelatihan, 13 motif pasca pelatihan dan 30 HKI motif. Dampaknya terhadap masyarakat dan juga pelaku usaha adalah terjadinya peningkatan dalam pendapatan diakibatkan kenaikan pesanan pada produk tenun Dolas Songket sebesar 20% dari sebelumnya.

Kata Kunci : Kualitas produk, Desain Digital, Tenun, Dolas Songket

ABSTRACT

Dolas songket is one of the Silungkang weaving business groups in the Sawahlunto area. The aim of the activity is to develop skills in improving product quality and designing woven motifs digitally. The methods used are training, practice and monitoring also business consulting methods with quantitative measurement of the success of activities. The training activity involved 10 craftsmen, trainers and Universitas Andalas's team. The achievements that have been obtained from this activity are the training of 10 craftsmen, no customer complaints 3 months after the activity, the creation of 17 motifs during the training, 13 post-training motifs and 30 IPR motifs. The impact on society and also Dolas Songket is an increase in the income of craftsmen due to the large number of orders for Dolas Songket woven products by 20% than usual.

Keywords: Product quality, Digital Design, Weaving, Dolas Songket

1. Pendahuluan

Usaha tenun, songket dan bordiran menjadi salah satu sektor industri yang amat relevan dengan misi pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sektor industri kreatif, yang memanfaatkan kearifan lokal dengan tujuan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat. Tenun lokal dengan berbagai bentuk keindahan,

keunikan maupun spesifikasi produknya merupakan salah satu sektor yang menjadi kontributor cukup besar bagi berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Barat. Sesuai sifat dasar dan karakteristiknya, usaha/bisnis tenun lokal menjadi salah satu bagian penting dari pengembangan maupun pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat lokal dan selayaknya dapat dijadikan sebagai salah satu fokus perlindungan terhadap kekayaan intelektual yang berasal dari kearifan lokal. Unsur pemberdayaan ekonomi rumah tangga merupakan kata kunci yang dapat menggambarkan betapa pentingnya peran dan kontribusi tenun lokal didalam perekonomian sebuah daerah. Tenun Minang menjadi salah satu prioritas utama produk UMKM di Provinsi Sumatera Barat dan diperlukan transformasi tenun Minang untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata.

Salah satu daerah yang terkenal dengan pengrajin songket di Minangkabau adalah nagari Silungkang. Nagari Silungkang berada di pinggir jalan lintas Sumatera lebih kurang 95 km arah tenggara Kota Padang. Nagari ini juga terkenal dengan seni kerajinannya seperti anyaman rotan, lidi, bambu, sapu dan tenun. Tenunan songket dan sarung silungkang sudah sangat dikenal di Sumatera Barat. Songket Silungkang juga dibuat secara tradisional, dengan alat tenun yang hampir sama dengan alat tenun Kubang atau Pandai Sikek tetapi ukurannya agak besar dari alat tenun Pandai sikek. Tradisi menenun di daerah ini pada umumnya dilakukan oleh kaum perempuan di rumah mereka masing-masing.

Industri Tenun Silungkang merupakan industri yang sudah terkenal yang berasal dari Kota Sawahlunto sejak zaman dahulu. Silungkang, diyakini banyak pihak sebagai salah satu nagari sentral awal kerajinan tenun di Sumatra Barat. Dibuktikan bahwa pengrajin telah melakukan diversifikasi produk sejak lama. Songket adalah karya seni kerajinan tekstil yang merupakan warisan budaya turun temurun dari leluhur kita, merupakan arisan budaya yang hanya dimiliki oleh suku minangkabau Sumatra Barat. Songket Silungkang dikenal sebagai kain tenun mewah yang diproses dengan alat tenun manual dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Mahalnya songket bukan hanya karena membuatnya relatif lama tapi karena benangnya umumnya merupakan impor dari Cina dan India. Usaha Tenun Silungkang telah bertahan ratusan tahun dan mampu menjadi penopang ekonomi ditengah krisis ekonomi.

Salah satu UMKM yang hadir dalam menciptakan produk tenun Silungkang ini adalah Dolas Songket. Tenun Dolas Songket berada di Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Usaha ini berdiri sejak tahun 2014, pada saat itu pengrajin dolas baru 1 orang dan sekarang sudah 29 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja. Dolas songket awal mula berdiri bermodal awal Rp. 10.000.000,00 dan masih memproduksi bahan songket biasa. Harga produk mulai Rp.400.000 sampai Rp.3.500.000,00. Pada awal berdiri pengrajin hanya 1 orang dan terus berkembang dan saat ini memiliki jumlah pengrajin 29 orang. Kapasitas produksi dengan jumlah pengrajin saat ini adalah 40 helai bahan sarung dan 120 bahan baju setiap bulannya.

Lokasi UKM Tenun Songket adalah di desa Lunto Timur, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Kain tenun Songket Silungkang merupakan bisnis perdagangan hasil karya yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran di desa Lunto khususnya

memberikan peluang pekerjaan bagi mereka putus sekolah, ataupun mereka yang menginginkan pekerjaan sampingan. Selain itu, kain tenun ini juga merupakan hasil karya produksi khas daerah yang patut untuk dibanggakan. Saat ini, tenun songket tidak hanya menghasilkan kain sarung atau salendang tetapi juga bisa dijadikan sebagai bahan pakaian baik untuk formal atau semi formal seperti outer songket, jas maupun dres songket. Usaha kain tenun ini sangat berpotensi untuk membuka lapangan kerja terutama untuk perempuan muda dan ibu rumah tangga serta terbentuknya jejaring bagi karena kebutuhan pasar yang terus meminta stock kain terus menerus.

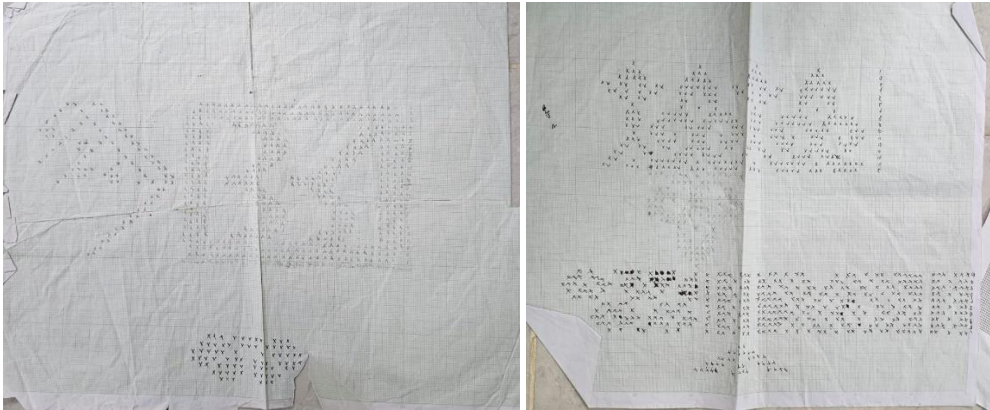
Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Dolas Songket dapat digambarkan dalam poin berikut ini:

1. Belum adanya pengawasan terhadap kualitas produk
2. Proses desain motif yang menghabiskan waktu selama 4 – 8 jam per 1 motif sehingga tidak efisien untuk mengejar output lainnya
3. Keterbatasan kemampuan desain bagi para pengrajin

Hambatan tersebut tentu menjadi batasan bagi Dolas Songket untuk melakukan inovasi dan pengembangan usaha. Inovasi pemasaran bisa dilakukan dengan merubah teknik promosi produk, baik produk lamamaupun produk baru, sehingga diharapkan untuk mampu mempengaruhi kinerja pasar (Aksoy, 2017). Tidak hanya itu kemampuan dalam merebut peluang pasar yang ada untuk segmen menengah dan atas serta keberlanjutan usaha pun menjadi terkendala. Kinerja pasar nantinya akan dipengaruhi juga oleh kemampuan inovasi dari pelaku pemasaran itu sendiri, (Ngamsutti, 2016). Menurut Lita dkk (2020), menyatakan bahwa inovasi akan meningkatkan kinerja usaha. Lebih lanjut Lita dkk., (2018) juga menemukan budaya inovasi mendorong kinerja produksi Usaha Mikro Kecil (UMK). Pada penelitian Santos et al (2020), terdapat hubungan signifikan terhadap kinerja penjualan dengan jumlah dari variasi produk yang ada. Sehingga, hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan operasi pada kinerja penjualan. Gambaran kondisi dan juga aktifitas motif yang didesain secara manual seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Ruang Produksi Tenun



Gambar 2. Contoh Motif secara Manual

Dari kondisi yang ada, dapat disimpulkan poin permasalahan yang diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kualitas produk pada usaha Dolas Songket?
2. Bagaimana pengembangan desain motif pada usaha Dolas Songket?

Berdasarkan penelitian Lita dan Faisal (2018), aktivitas peningkatan inovasi seperti bahan dan produk dalam kualitas bentuk, desain dan modifikasi motif tidak sepenuhnya mendorong kinerja UMKM. Karena banyak faktor seperti proses kerja, proses yang masih sangat manual dan tradisional, yang cenderung konservatif akan lambat dalam menyesuaikan diri dengan tren pasar global. Ini adalah bentuk dari penargetan penciptaan dan indentifikasi pasar terhadap kebutuhan baru untuk melihat dan menanggapi perubahan dinamika pasar (Anning dan Thomas, 2017). Maka, diperlukan pendampingan peningkatan kualitas berupa pelatihan, monitoring dan pendekatan organisasi lainnya. Hoyer (2022) pada Martynova (2011) menyatakan jika kualitas produk terdiri dari dua level determinasi, yaitu produk yang karakteristiknya terukur dan memenuhi atribut kinerja secara numerik, dan yang kedua bergantung pada fakta seberapa besar harapan pelanggan terpenuhi pada penerapan penggunaan produk tersebut. Sehingga dalam kegiatan ini, capaian yang akan ditentukan melalui complain pelanggan sebesar 0%.

Menurut Lita et al (2018), inovasi berpengaruh positif terhadap pemasaran, dan juga menjadi sumber efektif untuk mencapai keberhasilan organisasi, yang dalam hal ini adalah mengenai budaya Minangkabau pada UMKM terdampak. Pada Dolas Songket, inovasi ini tentu diperlukan untuk mempertahankan pasar yang ada. Terutama pada pengembangan desain motif pada produk, dimana diperlukan peningkatan kemampuan dalam mendesain motif agar konsumen dapat memiliki pilihan produk yang beragam. Tujuannya untuk mempertahankan konsumen yang ada, dan juga merekrut konsumen baru nantinya.

Dolas songket membutuhkan pelatihan untuk menggunakan desain motif dan warna serta informasi pengembangan trend mode, menggunakan basis digital seperti corel dra dan photoshop. Seperti yang telah dilakukan oleh Lita et al (2020), Metode ini dianggap mampu membantu mitra untuk mendesain secara digital sehingga motif dan produk bisa menjadi lebih menarik dan berbeda dengan motif tenun lainnya.

Pengembangan berbasis digital juga dapat mempermudah konsumen mengakses dan memilih variasi produk sesuai dengan keinginannya.

Penjelasan diatas menjadi olusi permasalahan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada Dolas Songket, yang digambarkan seperti Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Solusi Permasalahan dan Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Indikator Keberhasilan
1	Bagaimana peningkatan kualitas produk pada usaha Dolas Songket?	Peningkatan kualitas produk pada usaha Dolas Songket	Tidak ada komplain Pelanggan (0%) melalui pendampingan bisnis, monitoring bisnis
2	Bagaimana pengembangan desain motif pada usaha Dolas Songket?	Pengembangan desain motif pada usaha Dolas Songket	•Terlatihnya 10 pengrajin yang mampu mendesain motif secara digital •Terciptanya minimal 10 desain motif Tenun •Tersertifikasi HKI 10 karya cipta motif

2. Metode

Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan monitoring dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Kegiatan ini diawali dengan dengan sosialisasi kegiatan kepada pengusaha, pengrajin dan Pemerintah Daerah.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman pengusaha dan pengrajin tentang pentingnya kualitas produk dan desain motif tenun dalam memasuki pasar dan meningkatkan daya saing. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan, praktek dan konsultasi bisnis. Metode pelatihan untuk menyampaikan tentang pentingnya kualitas produk untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Pelatihan berikutnya tentang pemahaman tentang desain tenun yang disukai oleh konsumen dan mendesain motif secara digital Setelah pelatihan dilakukan praktik mendesain motif. Setelah kegiatan pelatihan dan praktek pengusaha dan pengrajin diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengkonsultasikan tentang kualitas produk dan desain motif tenun yang mereka buat.. Dosen dalam hal ini bertindak sebagai konsultan bisnis.
3. Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada tahap ini hasil pelatihan, praktek dievaluasi dan dilakukan pengukuran secara kuantitatif dengan menilai minimal 80% mereka paham dengan materi yang disampaikan dan mampu mempraktekan desain motif secara digital atau dengan skor penilaian minimal 80 (A).

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan pada dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan monitoring dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

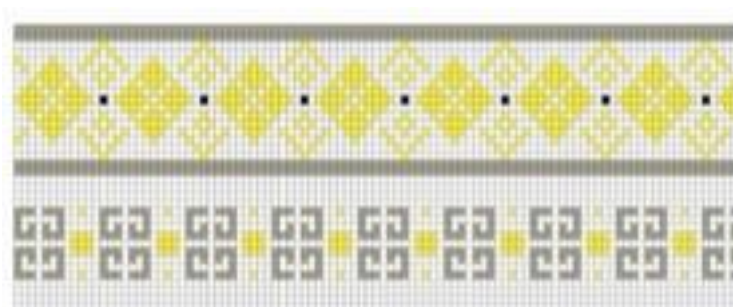
Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kegiatan kepada pengusaha, pengrajin dan Pemerintah Daerah pada tanggal 1 sampai 3 Maret 2024. Pada tahap ini pengrajin yang dipersiapkan 10 orang dengan memberikan 1 laptop tambahan untuk pengrajin dan tempat disediakan oleh pihak PT.Semen Padang.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 sampai tanggal 9 Maret 2024. Pada hari pertama narasumber memberikan materi tentang meningkatkan pemahaman pengusaha dan pengrajin tentang pentingnya kualitas produk untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Materi diberikan dengan memberikan contoh langsung dengan produk tenun dan diberikan saran untuk memperbaiki kualitas tenun. Materi pelatihan berikutnya tentang pemahaman tentang desain tenun yang disukai oleh konsumen dan mendesain motif secara digital. Selama pelatihan mereka diberikan materi tentang dasar-dasar desain, padu padan warna dan mendesain secara digital. Selama 2 hari pelatihan peserta mampu mendesain 17 motif dan langsung disiapkan HKI dari motif untuk didaftarkan HKI-nya. Setelah pelatihan dilakukan praktik mendesain motif dengan memberikan tugas. Setelah kegiatan pelatihan dan praktek pengusaha dan pengrajin diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengkonsultasikan tentang kualitas produk dan desain motif tenun yang mereka buat. Dosen dalam hal ini bertindak sebagai narasumber dan konsultan bisnis, sedangkan narasumber desain diberikan oleh narasumber profesional 3 orang.

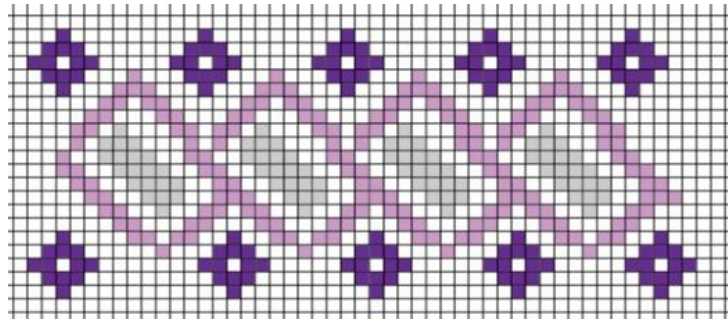


Gambar 3. Suasana Pelatihan dan Praktek Desain Motif Digital

Dari hasil pelatihan dan praktek mendesain motif secara digital seperti Gambar 4 dan 5 berikut ini:



Gambar 4. Motif Paga Bapaga



Gambar 5. Motif Bertabur Dolas

Motif yang sudah didesain secara digital diproduksi menjadi bahan tenun seperti Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Produk Tenun dengan Kualitas lebih Baik dan Desain Motif secara Digital

Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas pengrajin. Woodbridge (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak desain digital dapat meningkatkan kemampuan kreatif desainer dan pengrajin, serta mengoptimalkan proses produksi di industri tekstil. Salahuddin dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan variasi dari motif dan berpengaruh pada kemampuan daya saing produk di pasar. Lita et.al (2018) juga menemukan inovasi mendorong kinerja perusahaan. Hasil inovasi ini juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, sehingga mampu meningkatkan keuangan secara positif, dikisaran kenaikan 20% dari sebelumnya. Tentu ini menjadi hasil yang sangat positif mengingat kinerja keuangan memainkan peran penting dalam produktivitas dan efisiensi usaha kecil menengah (Gundat et al, 2011). Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita et al (2019), pada usaha oleh oleh di Sumatera Barat dimana perubahan dan inovasi akan mempengaruhi kinerja keuangan pada usaha tersebut.

Pada tahap monitoring dan evaluasi kegiatan dari hasil pelatihan, praktek dievaluasi dan dilakukan pengukuran secara kuantitatif dengan menilai minimal 80% mereka paham dengan materi yang disampaikan dan mampu mempraktekan desain motif secara digital atau dengan skor penilaian minimal 80 (A). Setelah pelatihan dan praktek

mereka juga diberikan tugas untuk memantau kualitas dan memdesain motif. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan maka dihasilkan peserta mampu melaksanakan tugas dengan sangat baik terlihat dengan terciptanya 13 motif baru dan tidak adanya komplain pelanggan lagi. Luaran dari kegiatan seperti Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Luaran dari Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Luaran dari Kegiatan
1	Bagaimana peningkatan kualitas produk pada usaha Dolas Songket?	Peningkatan kualitas produk pada usaha Dolas Songket	Dari hasil evaluasi setelah 3 bulan kegiatan maka tidak ada lagi komplain Pelanggan (0%)
2	Bagaimana pengembangan desain motif pada usaha Dolas Songket?	Pengembangan desain motif pada usaha Dolas Songket	•Terlatihnya 10 pengrajin yang mampu mendesain motif secara digital •Terciptanya 17 desain motif Tenun •Tersertifikasi HKI 10 karya cipta motif setelah 2 bulan kegiatan pelatihan dilaksanakan

5. Penutup

Kegiatan dilakukan pada dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan monitoring dan evaluasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada tahap awal tersosialisasi kegiatan kepada pengusaha, pengrajin dan Pemerintah Daerah pada tanggal 1 sampai 3 Maret 2024. Ada 10 orang pengrajin yang bersedia dan tempat disediakan oleh pihak PT.Semen Padang. Pada tahap kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 sampai tanggal 9 Maret 2024. Peserta diberikan materi tentang pentingnya kualitas produk untuk meningkatkan daya saing produk di pasar, desain tenun yang disukai oleh konsumen dan mendesain motif secara digital. Selama 2 hari pelatihan peserta mampu mendesain 17 motif dan langsung disiapkan HKI dari motif untuk didaftarkan HKI-nya. Capaian yang telah diperoleh dengan adanya kegiatan ini adalah terlatihnya 10 orang pengrajin, tidak ada komplain pelanggan 3 bulan pasca kegiatan, terciptanya 17 motif selama pelatihan, 13 motif pasca pelatihan, 30 HKI motif. Dampaknya terhadap masyarakat adalah meningkatnya pendapatan pengrajin karena banyaknya pesanan terhadap produk tenun Dolas Songket sebesar 20% dari biasanya.

Kegiatan selanjutnya diperlukan pelatihan dan pendampingan desain dari profesional (desainer) nasional untuk meningkatkan desain tenun yang bisa masuk ke pasar nasional bahkan internasional. Peningkatan pengelolaan usaha dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen usaha dan pewarnaan alami.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada PT Semen Padang yang telah bekerjasama dengan LPPM Universitas Andalas dengan Nomor Kontrak

00142/HM.00.01/PJJ/50003887/3000/02.2024 dan B/24/UN16.19/PT.01.03/KS/2024 tentang PKS (Perjanjian Kerja Sama) Antara PT Semen Padang dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas dengan Anita Dona Asri tentang Pengembangan Usaha Tenun Songket Silungkang pada tahun 2024.

References

- Aksoy, H. (2017). How do innovation culture, marketing innovation and product innovation affect the market performance of small and medium-sized enterprises (SMEs)? *Technology in Society*, 51, 133–141. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2017.08.002>
- Anning-Dorson, T. (2017). How much and when to innovate: The nexus of environmental pressures, innovation and service firm performance. *European Journal of Innovation Management*, 20(4), 599–619. <https://doi.org/10.1108/EJIM-08-2016-0075>
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, L. (2011). Effects of innovation types on firm performance. *International Journal of Production Economics*, 133(2), 662–676. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.05.014>
- Lita, R. P., Meuthia, M., Surya, S., & Rahmi, D. Y. (2022). Inovasi produk berbasis desain digital pada tenun Kubang di Kabupaten Limapuluh Kota. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.7180>
- Lita, R. P., Meuthia, M., & Surya, S. (2020). Pengembangan motif berbasis digital pada usaha tenun Kubang H.Ridwan By di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 126–131. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.154>
- Lita, R. P., Faisal, R. F., & Meuthia, M. (2020). Enhancing small and medium enterprises performance through innovation in Indonesia: A framework for creative industries supporting tourism. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 11(1), 155–176. <https://doi.org/10.1108/JHTT-12-2018-0120>
- Lita, R., Meuthia, M., & Ma'ruf, M. (2019). Model keterkaitan inovasi pemasaran, kinerja pasar, dan kinerja keuangan pada usaha oleh-oleh di Sumatera Barat. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 276–286. Retrieved from <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/495>
- Lita, R. P., Meuthia, M., Faisal, R. F., & Surya, S. (2018). Model keterkaitan market orientation, leadership, organizational innovation dan organizational performance pada industri kerajinan di Sumatera Barat. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 38–61.
- Lita, R. P., Meuthia, M., Faisal, R. F., & Surya, S. (2018). SME's innovative performance in Indonesia: The linkage between innovation culture and production performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(4), 242–253.
- Lita, R. P., & Faisal, R. F. (2018). SME's performance of creative industries supporting tourism in Indonesia: Market orientation, learning orientation and organizational innovativeness as determinants. *Academy of Marketing Studies Journal*, 22(1).
- Martynova, O. (2011). Aspect of product quality control: Determination of quality components and product quality factor. *Journal of CZ*, 2.
- Ngamsutti, S. (2016). Marketing innovation capability and marketing performance: An empirical study of electrical and electronic appliances in Thailand. *Journal of Business and Retail Management Research*, 7(5), 339–346.
- Salahuddin, & Hidayat, A. (2022). Desain ilustrasi digital motif kain tenun lunggi Kabupaten Sambas menggunakan teknik gambar pixel art. *MAROSTEK: Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi dan Sains*, 1(2), 254–259.
- Santos, V., Sampaio, M., & Alliprandini, D. H. (2020). The impact of product variety on fill rate, inventory and sales performance in the consumer goods industry. *Journal of*

Manufacturing Technology Management, 31(7), 1481–1505.
<https://doi.org/10.1108/JMTM-06-2019-0213>

Woodbridge, J. (2023). Digital innovations in computer-aided design software for weaving at ITMA 2023. *Journal of Textile and Apparel, Technology and Management*, Special Issue 1.